



Dampak Pemanfaatan Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sulastri^{1*},

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram;
sulastri720@gmail.com

Intan Dwi Hastuti^{2,}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram;;
intandwihastuti88@gmail.com

Baiq Desi Milandari^{3,}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram;;
baiqdesimilandari65561@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 15 Maret 2024 | Revised: 30 Maret 2024 | Accepted: 15 April 2024 | Published
Online: 30 April 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi pada muatan pelajaran bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Populasi penelitian adalah seluruh kelas IV di SDN 35 Ampenan, sedangkan sampel penelitian diambil dua kelas yang terdiri dari 48 siswa dengan penelitian Quasi Eksperimen *Control Group Pretest Posttest Design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa penelitian dan pengolahan data diketahui keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 40,87 setelah diberikan perlakuan dengan media gambar berseri, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 70,95. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 42 setelah diberi perlakuan media gambar potongan puzzle, nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 63,91. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,08% sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 21,91%. Hal ini menunjukkan bahwa ada *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan*.

Kata kunci: keterampilan menulis; menulis narasi; gambar berseri



Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using serial picture media on narrative writing skills in Indonesian language lesson content Theme 4 Sub-theme 2 students of class IV SDN 35 Ampenan. The research population was all grade IV at SDN 35 Ampenan, while the research sample was taken from two classes consisting of 48 students with the Quasi Experimental Control Group Pretest Posttest Design study. Data collection methods used are observation, tests, and documentation. Based on data analysis, it was concluded that research and data processing revealed that the narrative writing skills of the experimental group students were better than those of the control group students. The results showed that the average value of the experimental group's pretest was 40.87 after being treated with serial picture media, the posttest average value of the experimental group increased to 70.95. While the average pretest score for the control group was 42 after being treated with puzzle pieces media, the posttest average score for the control group increased to 63.91. From the calculation of the average value, the experimental group's test results increased by 30.08% while the control group's test results increased by 21.91%. This shows that there is "The Effect of Using Serial Picture Media on Narrative Writing Skills in Indonesian Language Lesson Theme 4 Sub-theme 2 Grade IV Students at SDN 35 Ampenan".

Keywords: *narrative writing skills, serial pictures.*

Pendahuluan

Belajar bahasa dapat diartikan sebagai proses belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia digunakan sebagai usaha meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan, namun juga komunikasi tulisan. Pada saat ini, banyak bermunculan tuntutan untuk dapat menghasilkan tulisan, seperti diterbitkannya jurnal-jurnal hasil karya tulis. Adanya persoalan semacam itu, diharapkan penanaman kebiasaan menulis dimulai sejak dini pada peserta didik. Kebiasaan menulis dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan yang intensif saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. (Milandari : 2018 hal.64).

Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar (dalam hal ini bahan dan alat) yang dapat di pakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muzanni & Winata, 2021). Ada banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan kumpulan beberapa gambar dan memiliki urutan yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada

gambar. dikatakan gambar berseri karena gambar satu dengan lainnya memiliki hubungan keruntunan peristiwa. Menurut Subana, dkk (2011 : 233-323) penggunaan gambar berseri sebagai media pembelajaran memiliki manfaat dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, mempermudah pemahaman siswa, memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, memperjelas bagian-bagian yang penting, dan menyingkat suatu uraian. Media gambar berseri diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis suatu karangan dengan lebih baik dan runtun karena terdapat berbagai gambar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan narasi.

Menulis narasi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Melalui keterampilan menulis/mengarang narasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi. Akan tetapi, tidak semua orang mampu melaksanakan tugas menulis narasi dengan baik, termaksud pada siswa SD. (Kuswardana 2015: 3) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Kemampuan siswa sekolah dasar dalam berpikir abstrak masih rendah, maka dari itu penggunaan media sangat dibutuhkan. Proses identifikasi dilakukan untuk mengamati siswa sehingga dapat terlihat bagaimana perilakunya, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan mengeja (Nursaptini, 2020). Peradaban bangsa yang tinggi selalu menghasilkan tulisan . salah satu dasar dalam menulis adalah kemampuan membuat kalimat. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat jika diperintahkan membuat kalimat dengan kata-kata tertentu. Kondisi seperti inilah yang dialami oleh siswa SDN 35 Ampenan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 35 Ampenan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan hasil observasi pada umumnya disekolah tersebut jarang menggunakan media pembelajarn terutama dalam hal menulis narasi, belum pernah menggunakan media gambar seri. Jadi, siswa disekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang

bersemangat dan tidak focus karena kurangnya penggunaan media pembelajarn, guru kurang melibatkan siswa dalam PMB, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas IV di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis., sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru cenderung menggunakan pendekatan deduktif sehingga pembelajaran berlangsung menjadi membosankan (2) murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visul, karena dengan media gambar/visual siswa dapat memahami apa yang dilihatnya (3) terkadang guru hanya menyuruh siswa menulis pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis narasi (4) guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik, maupun emosional.

Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan juga ada nilai awal yang peneliti peroleh untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis narasi yang dimiliki oleh siswa kelas IV sebanyak 48 orang terungkap bahwa nila rata-rata siswa kelas IV pada pembelajarn menulis narasi yaitu 60 yang seharusnya nila rata-rata yang diperoleh adalah 75. Alasan dari pemerolehan ini karena pembelajarn menulis narasi kurang berdampak pada rendahnya keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN 35 Ampenan, dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Kelas IV SDN 35 Ampenan*".

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen*. Penelitian dilakukan dengan membagi kelompok yang diteliti menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis narasi, dan kelompok dua adalah kelompok kontrol yang tidak menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Desain penelitian ekperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pretest Posttest design*. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan *pretest* dan *posttest* (O1 dan O2). Tetapi

hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X (penerapan media gambar berseri), sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan X (penerapan media gambar berseri).

Populasi adalah data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah seluruh siswa SDN 35 Ampenan tahun ajaran 2022/2023.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas IV SDN 35 Ampenan. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 48 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kemajuan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang berfokus pada keterampilan menulis narasi. Lembar tes dilakukan oleh peneliti dengan menugaskan siswa IV SDN 35 Ampenan untuk menyusun narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif yakni dengan menentukan skor maksimal ideal, mean ideal dan standar deviasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Awal

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di SDN 35 Ampenan dengan metode quasi eksperimen. Yang memiliki jumlah siswa kelas IV semester ganjil (satu) sebanyak 48 siswa yang sudah terbagi menjadi dua kelas, yaitu 24 siswa di kelas IVA dan 24 siswa di kelas IVB. Kelas IVA dijadikan kelompok kontrol dan kelas IVB dijadikan kelompok eksperimen. Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti memberikan pembelajaran seperti biasa. Memberikan penjelasan atau materi secara singkat dan jelas mengenai keterampilan menulis narasi dan cara menulis dengan baik dan benar. Kemudian diberi *pretest* kepada kedua kelas ini untuk diuji kesamaan varian dan keduanya menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan. Hal ini menunjukkan jika sebelum diberi perlakuan kedua kelas ini memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda diantara kedua kelas tersebut.

Kemudian pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen, guru memberikan penjelasan tentang cara-cara mudah untuk menulis narasi, kemudian guru menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran.

Dengan gambar berseri yang telah ditempel dipapan tulis tersebut guru bersama siswa bertanya jawab mengenai alur cerita dari gambar tersebut. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati dari rangkaian tersebut, kemudian siswa menyusun narasi sesuai dengan rangkaian gambar berseri tersebut, siswa menentukan judul dari karangan yang telah dibuatnya, dan siswa menentukan kata sesuai dengan judul yang dipilih.

Sedangkan pada kelompok kelas kontrol, guru juga memberikan penjelasan tentang cara-cara mudah untuk menulis narsi, kemudian guru memberikan gambar potongan *puzzle*. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membaagikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan bersama kelompok. Setelah itu guru menginstruksikan apa saja yang harus siswa lakukan dalam kelompok, yaitu siswa menyelesaikan *puzzle* menjadi gambar yang utuh, dan mengamati dari rangkaian gambar tersebut. Kemudian siswa menyusun karangan sesuai dengan rangakaian gambar potongan *puzzle*, dan mentukan judul dari karangan yang telah dibuatnya dengan tulisan yang rapi.

Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan tugasnya, kemudian guru memanggil masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil pekerjaan didepan kelas. Kemudian di akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi yang dilakukan secara individu untuk setiap kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya yaitu pertemuan kedua. Sama seperti pertemuan pertama, di pertemuan kedua ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan penulisan narasi, misalnya memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll, dan kerapihan dalam tulisan, kemudian guru mengajak siswa mengamati kembali hasil karya tulisan narasi mereka yang dibuat di pertemuan sebelumnya sesuai kelompok.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi yang dilakukan secara individu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Setelah proses pembelajaran dilakukan sebanyak masing-masing 3 kali pertemuan baik untuk kelas IV yang menggunakan media gambar berseri dalam pembelajarannya dan kelas IV yang menggunakan media gambar potongan *puzzle* dalam pembelajarannya.

Kegiatan Akhir

Kemudian dilanjutkan dengan tahap akhir yaitu pemberian *posttest* kepada kedua kelompok tersebut untuk mengetahui perbandingan yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

No	Aspek-aspek yang dilihat
KEGIATAN AWAL	
1	Pelajaran dimulai dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
2	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
3	Guru mempresensi siswa yang hadir.
4	Guru memberi semangat sebelum belajar.
5	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.
6	Guru menyampaikan indikator pembelajaran
KEGIATAN INTI	
7	Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi.
8	Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi (memperhatikan penggunaan huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dan kerapihan dalam tulisan.
9	Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar berseri yang telah disediakan guru.
10	Guru menggunakan media gambar berseri yang ditempelkan didepan kelas.
11	Siswa bebas memilih judul dalam karya mereka yang sesuai dengan urutan gambar tersebut.
12	Guru mempersilahkan siswa yang ingin membaca hasil tulisannya didepan kelas secara bergantian.
13	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
14	Guru memberikan penugasan evaluasi kepada setiap siswa.
KEGIATAN PENUTUP	
15	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.

16	Guru memberikan penghargaan (bintang) kepada siswa karena sudah belajar dengan aktif, rapi an rajin.
17	Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

No	Aspek-aspek yang dilihat
KEGIATAN AWAL	
1	Pelajaran dimulai dengan membaca do,a yang dipimpin oleh salah satu siswa.
2	Guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa.
3	Guru mempersensi siswa yang hadir.
4	Guru memberi semangat sebelum belajar.
5	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa.
6	Guru mennyampaikan indikator pemnbelajaran
KEGIATAN INTI	
7	Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan karangan narasi.
8	Guru mengajak siswa mengamati dan menjelaskan maksud rangkaian gambar yang telah disediakan guru.
9	Siswa mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti.
10	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
11	Guru memberikan sebuah gambar berseri yang berbentuk puzzle.
12	Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan bersama kelompok.
13	Guru menginstruksikan apa saja yang harus siswa lakukan dalam kelompok
14	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
15	Guru memberikan penugasan evaluasi kepada setiap siswa.
KEGIATAN PENUTUP	
16	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.
17	Guru memberikan penghargaan (bintang) kepada siswa karena sudah belajar dengan aktif, rapi an rajin.
18	Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

Deskripsi Hasil Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Gambar Potongan Puzzle

a. Hasil Pembelajaran Kelas Kontrol (Media Gambar Potongan Puzzle)

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas control

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AK	60	75
2	AZ	55	70
3	AI	40	55
4	AS	45	60
5	AKP	47	65
6	DCS	36	60
7	DHF	42	75
8	HPM	38	67
9	KAD	47	72
10	KZM	52	60
11	MZABN	49	55
12	MZR	40	50
13	ML	38	67
14	MTA	24	50
15	MAP	32	57
16	NA	38	63
17	NAKH	30	57
18	NN	42	73
19	NSK	40	68
20	RA	32	56
21	SAM	36	63
22	SA	42	68
23	UA	55	80
24	MFA	48	68
	Jumlah	1008	1534
	Rata-rata	42	63,91
	Nilai Rendah	24	50
	Nilai Tinggi	60	80

Dari data di atas, terlihat bahwa pembelajaran menggunakan media gambar potongan puzzle kelas kontrol di SDN 35 Ampenan *pre-test* tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 24, sedangkan nilai rata-rata sebesar 42 dan nilai tertinggi *post-test* adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 63,91 dengan menggunakan media gambar potongan puzzle. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar

potongan puzzle pada kelas kontrol kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa

b. Hasil Pembelajaran Kelas Eksperimen (Media Gambar Berseri)

Tabel 4. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ALM	40	75
2	AB	50	82
3	AFH	40	70
4	APNS	45	73
5	AN	47	77
6	EM	36	70
7	HN	47	67
8	KA	50	72
9	KA	50	72
10	MS	55	68
11	MNW	52	85
12	MM	40	63
13	MZ	38	60
14	MF	30	60
15	NUA	36	65
16	NQ	38	68
17	PR	32	60
18	PSAZ	42	70
19	RAR	45	72
20	SAJ	55	87
21	SYA	36	62
22	YHD	42	63
23	ZY	55	80
24	ZI	52	82
	Jumlah	1053	1703
	Rata-rata	40,87	70,95
	Nilai Rendah	32	60
	Nilai Tinggi	55	87

Dari data yang sudah diuraikan terlihat bahwa pembelajaran menggunakan media gambar berseri siswa pada kelas eksperimen di SDN 35 Ampenan nilai tertinggi *pre-test* adalah 60 dan nilai terendah adalah 32 ,sedangkan nilai rata-rata sebesar 40,87 dan nilai tertinggi *post-test* adalah 87 dan nilai terendah adalah 60 Sedangkan nilai rata-rata sebesar 70,95.

Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas keterampilan menulis narasi siswa pada muatan bahasa Indonesia kedua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media gambar berseri dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar potongan puzzle, memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga menunjukkan kondisi awal siswa yang diberi perlakuan masih dalam kondisi sama. Kelompok eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan media gambar berseri dan kelompok kontrol adalah kelas yang menggunakan media gambar potongan puzzle. Pada pertemuan terakhir guru memberikan tes keterampilan menulis narasi (*posttest*) kepada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. *Posttest* ini dilakukan sebanyak 1 kali di kelas eksperimen dan 1 kali di kelas kontrol.

Dari hasil pengamatan peneliti pada kelas eksperimen siswa terlihat lebih antusias dan lebih mudah mengingat apa yang dijelaskan di depan kelas dengan menggunakan media gambar berseri dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar potongan puzzle di kelas kontrol, siswa lebih cepat merasa bosan. Siswa kelas eksperimen juga terlihat lebih konsentrasi dan fokus memperhatikan di depan, berbeda dengan kelas kontrol pada saat menyusun potongan gambar puzzle. Dari uraian diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan menggunakan media gambar berseri dengan siswa yang menggunakan media gambar potongan puzzle.

Hal ini berkaitan dengan kelebihan dari media gambar berseri. Adapun kelebihan dari media gambar berseri menurut Arsyad (2017: 40) diantaranya: 1.) Siswa dapat belajar dan mampu sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu. 2.) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis. 3.) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambahkan daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian, Endrawati, (2014) dengan judul artikel "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan keterampilan menulis

antara kelas yang diajar menggunakan media gambar berseri dengan yang menggunakan media gambar tidak berseri. Perbedaan keterampilan menulis karangan narasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada perolehan hasil uji- t sebesar $7,552 > t$ tabel pada taraf signifikansi 5 % yaitu 2,0244 , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol. Hasil ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 40,87 setelah diberikan perlakuan dengan media gambar berseri, nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan menjadi 70,95, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 42 setelah diberi perlakuan media gambar potongan puzzle, nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan menjadi 63,91. Dari perhitungan nilai rata-rata tersebut, hasil tes kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 30,08% sedangkan hasil tes kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 21,91%. Setelah diketahui adanya perbedaan hasil peningkatan keterampilan menulis narasi dari masing-masing kelas maka peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan program SPSS 20.0 for windows dan diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,585 \geq 2,021$, dan nilai $sig \leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a . Hal ini menunjukkan bahwa ada "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 4 Subtema 2 Siswa Kelas IV SDN 35 Ampenan".

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015 : 27-26). Pembelajaran multiliterasi: sebuah jawaban atas tantangan abad ke-21 dalam konteks keindonesiaan. Bandung : Refika Aditama
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2015 : 111-113. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pres
- Dewi, Kusumaningsih. dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Milandari, Baiq Desi. Analisis Kemampuan Menulis. Jurnal Ulul Albab Vol.22 No.2 Agustus 2018, hal.64.

- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran. (Sebuah Pendekatan Baru)* Jakarta : Gaung Persada Press. 2012M. Subana, Sunarti dkk (2011 : 233-323) *Strategi Belajar Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Muzanni, A., & Winata, A. (2021). Pengaruh Problem Solving Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 4(1), 210–220. <http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIn/article/view/159>
- Nugraha, Andi Putra. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta : Skripsi Penelitian Pendidikan.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010 : 422). *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono (2013:108-110). *Penelitian pre-ekperimental. Control group pretest-posttets design*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana